

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Tingkat persaingan hidup semakin ketat dan sulit. Banyak hal yang harus disiapkan dan dibekali pada diri kita sendiri sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menjalani hidup. Maka perlu adanya upaya dalam meningkatkan kualitas diri agar mampu menghadapi kesulitan-kesulitan dalam menjalani hidup.

Berbagai macam permasalahan yang terjadi di masyarakat menimbulkan dampak bagi kehidupan masyarakat. Terlebih kurang mampunya masyarakat memanfaatkan limbah yang berada di sekelilingnya. Contohnya saja limbah kain perca. Banyaknya barang-barang yang mudah kita temui di daerah sekitar tempat tinggal kita, kurang pahamiannya masyarakat akan pemanfaatan barang bekas menjadi sebuah keterampilan yang mudah, tidak membutuhkan biaya besar dan bernilai jual.

Berdasarkan data sosial yang diperoleh dari kantor Kepala Desa Sei Silau Timur Kecamatan Buntu Pane, Kabupaten Asahan. Desa Sei Silau Timur terletak pada posisi 8-10 meter diatas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata 24-31 0° dan tepat berada 13km arah Selatan Jalur Lintas Sumatera. Di Desa ini memiliki 8 dusun dengan total jumlah 4660 penduduk yang terdiri dari 1.353 Kepala Keluarga, dengan komposisi jumlah pria 2.295 jiwa(47.92%) dan wanita sebanyak 2.365 jiwa(52,71%). Mayoritas masyarakat di Desa Sei Silau Timur Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan adalah wiraswasta. Dan memiliki jumlah ibu PKK

yang berjumlah 33 ibu PKK, di samping itu juga terdapat 15 usaha industri rumah tangga menjahit Pakaian Wanita/Pria. Industri rumah tangga menjahit tersebut memproduksi berbagai jenis pakaian, baik itu pakaian laki-laki ataupun pakaian perempuan. Setiap minggunya penjahit memproduksi 3 sampai 4 jenis pakaian jadi. Hal ini menghasilkan sisa hasil kain yang terbuang percuma. Sisa hasil kain tersebut tidak dimanfaatkan oleh industry menjahit.

Di Desa Sei Silau Timur Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan terdapat organisasi PKK, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, dan penggerak pada masing-masing. Namun, hal yang ditemukan ibu-ibu PKK kurang memiliki keterampilan dalam memanfaatkan limbah kain perca yang ada di lingkungan . Hal ini juga diutarakan oleh ketua PKK di Desa Sei Silau Timur Kecamatan Buntu Pane bahwa mereka kurang memiliki keterampilan dalam memanfaatkan limbah kain perca. Selama ini limbah kain perca belum dimanfaatkan secara maksimal, mereka hanya memanfaatkan kain flannel menjadi mainan jilbab yang menyebabkan hasil kerajinan kain perca belum beragam. Pelatihan ibu PKK ini dilakukan setiap 2 minggu sekali dan pelatihan yang mereka terima lebih cenderung kepada pengelolaan makanan.

Hal ini menyebabkan keterbatasan waktu untuk memanfaatkan limbah kain perca lebih dalam lagi, di Desa Sei Silau Timur Kecamatan Buntu Pane, Kabupaten asahan, terdapat banyak sisa limbah kain perca dari tempat usaha menjahit, dari bahan limbah kain perca dapat diolah menjadi kerajinan tangan seperti mainan jilbab/ grous (souvenir pernikahan.), hiasan bando, boneka, keset kaki, tas, bouquet bunga, Sasaran pelatihan ini ialah ibu-ibu PKK Pelatihan

keterampilan ini dibimbing oleh ibu PKK dan mendatangkan satu Guru pelatihan keterampilan. Pelatihan yang dilakukan di Kantor Desa Sei Silau Timur Kecamatan Buntu Pane, Kabupaten Asahan 2 minggu sekali dengan jumlah 35 orang ibu-ibu PKK.

Berdasarkan masalah di atas hal ini menjadi mendorong perlunya dilakukan penelitian dengan judul” Pengaruh Pelatihan Pemanfaatan limbah Kain Perca terhadap Tingkat Keterampilan Ibu-Ibu PKK di Desa Sei Silau Timur Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah yang diteliti, sebagai berikut;

1. Limbah kain perca belum dimanfaatkan secara maksimal menyebabkan limbah kain yang tidak diolah menjadi lebih baik.
2. Hasil kerajinan kain perca yang belum beragam, sebab hanya sebatas dalam pembuatan keset saja.
3. Terbatasnya waktu pelatihan akan pemanfaatan limbah kain perca, sehingga ibu-ibu PKK kurang mahir dalam mengerjakan keterampilan yang berbahan limbah kain perca tersebut.
4. Pelatihan yang cenderung lebih ke mengelola makanan seperti kue dari pisang dan jenis-jenis kripik, tanpa melihat bahwa banyaknya limbah kain perca yang bisa diolah menjadi bentuk yang bervariasi

5. Kurangnya keterampilan ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan limbah kain perca menjadi kerajinan tangan, ibu-ibu rumah tangga hanya mampu membuat sebuah makanan dan kurang pandai dalam mengelolah kain.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian dibatasi hanya pada data tingkat keterampilan terkhusus ibu-ibu PKK di Desa Sei Silau Timur Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Untuk lebih memperjelas batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelatihan pemanfaatan limbah kain perca di Desa Sei Silau Timur Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan?
2. Seberapa baik tingkatan keterampilan Ibu-ibu PKK di Desa Sei Silau Timur Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan?
3. Apakah terdapat pengaruh pelatihan terhadap tingkat keterampilan ibu-ibu PKK di Desa Sei Silau Timur Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelatihan pemanfaat limbah kain perca di Desa Sei Silau Timur Kecamatan Buntu Pane, Kabupaten Asahan.

2. Untuk mengetahui tingkatan keterampilan ibu-ibu PKK di Desa Sei Sila Timur Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap tingkatan keterampilan ibu-ibu PKK di Desa Sei Silau Timur Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan.

## 6. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Kepala Desa Sei Silau Timur Kecamatan Bunt Pane Kabupaten Asahan, dorongan untuk lebih mendukung masyarakat berwirausaha.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para ibu-ibu PKK di Desa Sei Silau Timur Kecamatan Buntun Pane.
- c. Sebagai bahan masukan Desa Sei Silau Timur Kecamatan Buntu Pane, Kabupaten Asahan.
- e. Bagi peneliti lainnya sebagai bahan referensi dalam meneliti hal-hal yang relevan.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan dan pembelajaran di Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
- b. Untuk menambah wawasan peneliti dalam rangka penelitian ilmiah
- c. Sebagai bahan lanjutan dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama di tempat yang berbeda lokasinya.